JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1089-1093
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2293

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Yulio Astria Yudha Firnanda, Lukman Arif*
Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence email: ariflukman208@gmail.com

Abstrak. Pasar merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Saat ini perlu disadari, bahwa pasar tradisional bukan satu-satunya pusat perdagangan. Semakin banyaknya pusat perdagangan lain seperti pasar modern, baik dalam bentuk minimarket, hypermart maupun mall yang pada gilirannya dapat membuat pasar tradisional harus mampu bertahan dalam persaingan agar tidak tergilas oleh arus modernisasi. Namun dalam pelaksanaannya pasar rakyat masih menuai permasalahan. Penelitian ini memiliki tujuan guna untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yakni sumber data primer yang mana didapatkan dari informan penelitian dan sumber data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan metode purposive sampling, observasi secara langsung (*non participants*), serta dokumentasi dengan data terkait. Selain itu teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian in memperlihatkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan pasar rakyat di Pasar Sukodono sudah diimplementasikan namun belum optimal secara keseluruhan. Hal ini terlihat pada fokus efisien, akuntabel, kepentingan umum, berwawasan lingkungan, tanggung jawab sosial dan gotong royong telah dilaksanakan dengan baik. Namun pada fokus efektif dan produktif belum dilaksanakan dengan maksimal

Kata kunci: Implementasi kebijakan; pengelolaan; pasar rakyat.

Abstract. *The market is one of the places used to meet the needs of people's lives. Currently, it is necessary to realize that traditional markets are not the only trading centers. The increasing number of other trading centers such as modern markets, both in the form of minimarkets, hypermarts and malls which in turn can make traditional markets must be able to survive in the competition so as not to be crushed by the flow of modernization. However, in practice, the people's market still faces problems. This study aims to analyze and describe the implementation of the People's Market Management Policy at the Sukodono Market, Sidoarjo Regency. The type of research used by the author in this study is descriptive qualitative. The data sources of this research are primary data sources which are obtained from research informants and secondary data sources obtained from books, journals, and documents related to this research. Then the data collection techniques used in this study were interviews with purposive sampling method, direct observation (non-participants), and documentation with related data. In addition, the data analysis technique used is using interactive data analysis. The results of this study show that the implementation of the people's market management policy in Sukodono Market has been implemented but has not been optimal as a whole. This can be seen in the efficient, accountable, public interest, environmentally friendly, social responsibility and mutual cooperation focus that have been implemented well. However, the effective and productive focus has not been implemented optimally.*

Keywords: *Policy implementation; management; people's market.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia tidak dapat memenuhinya secara mandiri. Oleh karena itu, manusia perlu melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Salah satu tempat yang digunakan untuk mencari kebutuhan hidup sehari-hari tersebut adalah pasar. Dimana pasar juga memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Menurut Juliati (2019) bahwa pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Sedangkan menurut Halim (2018) pasar adalah kumpulan orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, mempunyai uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar merupakan tempat atau proses transaksi antara penjual dan pembeli atas suatu barang/jasa tertentu, sehingga dapat menetapkan harga pasar.

Saat ini perlu disadari, bahwa pasar tradisional bukan satu-satunya pusat perdagangan. Semakin banyaknya pusat perdagangan lain seperti pasar modern, baik dalam bentuk minimarket, hypermart maupun mall yang pada gilirannya dapat membuat pasar tradisional harus mampu bertahan dalam persaingan agar tidak tergilas oleh arus modernisasi. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern karena kondisi yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi pasar tradisional di kota besar saat ini seperti yang disebutkan dalam penelitian Rufaidah (2008) menyatakan bahwa kondisi bangunan pasar di Kota Bandung sebagian besar kotor, gelap, becek, dan bocor ketika hujan. Begitu pula kondisi pasar di Surabaya minimnya sarana serta jalan-jalan di sekitar pasar banyak yang rusak sehingga menyebabkan terjadinya genangan air (Fanani & Niswah, 2013). Begitu pula kondisi pasar tradisional di Kota Semarang kondisinya sangat memprihatinkan karena hampir 40% pasar tradisional di Kota Semarang dalam keadaan rusak (Nugroho & Herbasuki, 2014). Kemudian hal yang sama juga dilakukan Anggaraini et al. (2017) memperlihatkan bahwa penerapan standar nasional pasar rakyat telah diterapkan namun masih belum semua berjalan dengan baik seperti kebijakan tentang penyediaan tempat sampah. Sehingga untuk mempertahankan eksistensi pasar rakyat perlu dilakukan pengelolaan dengan memperhatikan standarisasi pasar tradisional yang komprehensif terhadap ketentuan yang telah ditetapkan.

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo yang terkenal dengan kota perdagangan dan industri membuat kondisi tersebut harus membutuhkan kelancaran distribusi bahan-bahan pokok maupun bahan tersier. Hal ini membuat Kabupaten Sidoarjo memiliki peluang untuk mengembangkan sektor informal, salah satunya adalah pasar. Apabila peluang tersebut dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan kemajuan ekonomi yang sangat pesat dan dapat menunjang dalam kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Mengingat peluang yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo mengenai pengembangan sektor informal yang salah satunya adalah pasar serta pasar sendiri juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah dan negara maka perlu dilakukan pengelolaan pasar dengan baik sehingga memberikan kenyamanan kepada para pembeli agar pasar tersebut memiliki banyak peminat para pembeli. Oleh karena itu disahkan regulasi mengenai pengelolaan pasar rakyat di Kabupaten Sidoarjo dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Penataan, Pengelolaan, Dan Pemberdayaan Pasar Rakyat Kabupaten Sidoarjo.

Pasar Sukodono merupakan salah satu pasar yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang mana dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Pasar Sukodono merupakan satu-satunya pasar di Kabupaten Sidoarjo yang telah diakui berstandar nasional pasar Indonesia. Meskipun Pasar Sukodono telah menjadi satu-satunya pasar yang berstandar nasional Indoesia. Namun ternyata dalam pengelolaannya untuk mempertahankan hal tersebut masih menuai beberapa permasalahan di Pasar Sukodono. Salah satu permasalahan yaitu terletak pada sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di Pasar Sukodono dirasa kurang layak dan kebersihannya masih belum terpenuhi. Selain itu permasalahan lain juga timbul pada pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sukodono. Pada wadah atau tempat pembuangan sampah yang ada di pasar tersebut juga belum memadai sehingga mengganggu kesehatan serta kenyamanan serta tidak ada pemisahan jenis sampah pada pengelolaan sampah di pasar tersebut. Melihat dari kondisi diatas meskipun sudah SNI namun pada fakta empiriknya saat ini sudah tidak sesuai lagi dengan Standart Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat.

Mengingat kondisi Pasar Sukodono yang terlihat masih kurang dalam segi pengelolaan pasar. Oleh karena itu, perlu dilihat sejauh mana implementasi kebijakan pengelolaan pasar rakyat sudah dilakukan oleh pihak terkait di Pasar Sukodono. Karena kondisi tersebut diatas bertolak belakang dengan implementasi kebijakan publik yang mana apabila ditinjau dari perspektif proses, program pemerintah dikatakan berhasil jika pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan pelaksanaan yang dibuat oleh pembuat program yang mencakup antara lain tata cara atau prosedur pelaksanaan, agen pelaksana, kelompok sasaran dan manfaat program (Akib, 2010). Hal ini bertujuan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan pasar modern. Kondisi diatas menjadi sesuatu yang *urgent* untuk diteliti dan diketahui sejauh mana implementasi kebijakan pengelolaan pasar. Beberapa masalah yang ada pada pengelolaan pasar harus segera dibenahi, apabila dibiarkan maka dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih belanja di pasar modern ketimbang di pasar tradisional seperti Pasar Sukodono. Karena masyarakat menganggap berbelanja di pasar modern kondisinya lebih bersih. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Pratama & Hertati (2021) bahwa melihat kondisi pasar tradisional yang memiliki cittra kurang baik, pemerintah merasa perlu adanya perubahan dan perbaikan yang dilakukan di setiap pasar tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan guna untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian

(Anggara, 2015). Lokus penelitian ini terletak pada Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Lokus ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang membuat peneliti tertarik. Kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan Prinsip Pengelolaan Pasar Rakyat berdasarkan Standart Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat yaitu efisien, efektif, produktif, akuntabel, kepentingan umum, berwawasan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan gotong royong. Sumber data penelitian ini yakni sumber data primer yang mana didapatkan dari informan penelitian dan sumber data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan metode purposive sampling, observasi secara langsung (*non participants*), serta dokumentasi dengan data terkait. Selain itu teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014). Serta uji keabsahan data yang digunakan yakni menurut (Hardani, 2020) dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *Transferability* (keteralihan), *Dependability* (standar ketergantungan), *Confirmability* (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Sukodono merupakan pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo. Pasar Sukodono didirikan tahun 1993 dan dilakukan beberapa kali renovasi pasar. Yang mana saart ini Pasar Sukodono merupakan satu-satunya pasar yangberstandar SNI Pasar Rakyat di Kabupaten Sidoarjo. Pasar ini terletak di Jalan Raya Sukodono Nomor 18 Kelurahan Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pasar ini memiliki luas tanah yakni 5.808 m^2 dan luas bangunan yakni 1.430 m^2. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dari Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang dianalisis menggunakan Prinsip Pengelolaan Pasar Rakyat berdasarkan Standart Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat yakni dengan 8 fokus yang akan dijelaskan dengan rinci dibawah ini.

Efisien

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam fokus efisien terdapat petugas kebersihan yang direkrut untuk bekerja dan menjaga kebersihan di Pasar Sukodono. Kemudian pelaksana kebersihan di Pasar Sukodono terdapat 10 orang yang mana sebanyak 4 orang sebagai pengelola pasar dalam bidang kebersihan sebanyak 6 orang sebagai petugas pelaksana kebersihan di dalam Pasar Sukodono. Perekrutan petugas kebersihan tersebut dilakukan oleh pemerintah kabupaten yang dalam hal ini yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Kemudian berkaitan dengan system penggajian diberikan satu bulan sekali melalui rekening Bank Jatim yang langsung disalurkan kepada rekening para petugas tersebut diatas yang mana gaji yang diterima sebanyak Rp. 1.200.000/bulan. Dari jumlah tersebut menurut para narasumber merupakan jumlah yang rasional dan wajar karena standart besaran gaji para petugas kebersihan memiliki rata-rata besaran yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fokus atau prinsip efisien sudah dilaksanakan dalam mengelola Pasar Sukodono. Hal ini sesuai dengan Natika (2017) bahwa aset dan sumber daya manusia yang dimiliki harus efisien penggunaannya.

Efektif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus efektif Terdapat penataan atau pengelompokan pedagang sesuai dengan jenis dagangannya di Pasar Sukodono. Kemudian terdapat pemetaan pedagang sesuai jenis barang dagangan seperti gerabah, bumbu dan sayur, konveksi dan kosmetik, Warteg dan snack, daging, ayam, ikan basah, lauk pauk, pakaian dan yang lainnya. Kemudian juga terdapat pembatas area dagangan pasar dengan area parkir seperti pagar tanaman kecil didepan area dagangan. Selain itu terdapat pembatas antara area dagang dan area parkir. Namun dari gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa masih terdapat para pedagang yang berjualan diluar dari area yang ditetapkan. Maka, dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus atau prinsip efektif belum dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hasil tersebut belum sesuai dengan Pratama & Hertati (2021) bahwa batasan area dagang diberikan dengan tujuan untuk memberi batasan kepada para pedagang agar tidak berdagang di area yang dilarang.

Produktif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus profuktif Jam operasional Pasar Sukodono yakni 06.00 WIB hingga 21.00 WIB yang mana durasi operasional pasar tersebut dirasa cukup oleh para pedagang. Kemudian didalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang ternyata belum ada pemberian bantuan modal oleh pengelola pasar secara khusus. Pemberian modal atau bantuan diberikan oleh pemerintah pusat saja melalui BPUM. Selain itu mengenai kegiatan promosi pasar oleh Pengelola Pasar Sukodono telah dilakukan melalui website Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Kemudian terdapat promosi pasar yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo selaku dinas pelaksana dan pengelola Pasar melalui website resminya secara online seperti promosi sampo dan kopi. Maka dari uraian penjelasan diatas secara keseluruhan memperlihatkan bahwa fokus atau prinsip produktif belum dilaksanakan dengan optimal

secara keseluruhan oleh pengelola Pasar Sukodono karena pengelola pasar memiliki keterbatasan dana sehingga belum mampu memberikan bantuan pemberian pinjaman modal kepada para pedagang di Pasar Sukodono.

Akuntabel

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus akuntabel terdapat pelaporan keuangan oleh pengelola pasar sukodono baik pelaporan anggaran maupun pelaporan keuangan mengenai retribusi parkir di Pasar Sukodono. Pada tahun 2021 hasil retribusi parkir di Pasar Sukodono selalu dilaporkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Kemudian selain laporan keuangan juga terdapat laporan kegiatan yang diberikan oleh pengelola pasar kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Laporan kegiatan juga dilaksanakan oleh pengelola pasar kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dari uraian secara keseluruhan diatas disimpulkan bahwa fokus ayau prinsip akuntabel telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam pengelolaan Pasar Sukodono. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rusdiana & Nasihudin (2018) bahwa akuntabel diperlukan bagi instansi publik sebagai wadah pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan.

Kepentingan Umum

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus kepentingan umum terdapat layanan pengaduan bagi para pedagang maupun pembeli di Pasar Sukodono di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo. Kemudian didalam Pasar Sukodono proses pelayanan pengaduan dilakukan secara lisan atau langsung kepada para petugas yang ada di Kantor Pengelola Pasar Sukodono. Selain itu para petugas pelaksana merespon pengaduan tersebut dengan cepat sesuai SOP yang telah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fokus atau prinsip kepentingan umum telah dilaksanakan dalam mengelola Pasar Sukodono dengan baik dan optimal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rahma (2020) bahwa layanan pengaduan merupakan layanan yang harus disediakan bagi instansi publik sebagai wadah pengaduan serta saran dari masyarakat.

Berwawasan Lingkungan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus berwawasan lingkungan terdapat proses 3R dalam pengelolaan sampah di Pasar Sukodono. Yang mana setiap dua hari sekali sampah yang ada di Pasar Sukodono diangkut ke TPS Porong menggunakan truk sampah yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo. Selain itu juga terdapat pemeriksaan limbah yang dilakukan setahun sekali yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Horoepoetri et al. (2003) bahwa berwawasan lingkungan bertujuan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan dari lingkungan disekitar agar tidak membahayakan dan memberikan dampak buruk bagi masyarakat.

Tanggung Jawab Sosial

Menurut Anekawati et al. (2021) bahwa tanggung jawab sosial diperlukan guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat yang diberikan oleh pelaksana dari kebijakan publik. Dari hasil penelitian memperlihatkan pada fokus tanggung jawab sosial bahwa sosialisasi juga dilaksanakan oleh pengelola Pasar yang dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo sebagai pengelola pasar di wilayah Kabupaten Sidoarjo tewrmasuk Pasar Sukodono. Keterikatan di Pasar Sukodono tidak hanya melalui sosialisasi saja, bahkan di Pasar Sukodono beberapa kali dilakukan acara yang diinisiasi oleh para pedagang sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa para pedagang tersebut memiliki hubungan sosial yang baik. Sehingga, dari uraian penjelasan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa fokus atau prinsip tanggung jawab sosial telah ada dan dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam memgelola Pasar Sukodono.

Gotong Royong

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada fokus gotong royong terdapat kewajiban para pedagang di Pasar Sukodono untuk membersihkan area penjualannya di Pasar Sukodono. Para pedagang melakukan pembersihan diarea dagangannya masing-masing setiap selesai berjual atau setiap jam operasional pasar sudah berakhir. Selain itu para pedagang juga melaksanakan pembersihan secara bersama-sama dengan para petugas kebersihan untuk membersihkan area umum seperti setiap jalan didepan setiap area dagang dan fasilitas umum didalam Pasar Sukodono. Selain itu juga terdapat edukasi dan sidak yang diberikan oleh Pengelola Pasar Sukodono terhadap para pedagang mengenai kebersihan pasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Made Dwi Arisanti & Wayan Suderana (2020) bahwa gotong royong merupakan kerjasama secara terintegrasi dari pihak terkait agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pratama & Hertati, 2021) bahwa dalam pengelolaan pasar masih belum optimal secara keseluruhan. Namun berbeda dengan yang dikemukakan (Runtuwene et al., 2019) bahwa implementasi kebijakan pengelolaan pasar sudah optimal sesuai dengan prosedur yang ada

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil mengenai Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat di Pasar Sukodono Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa implementasi kebijakan pengelolaan pasar rakyat di Pasar Sukodono sudah diimplementasikan namun belum optimal secara keseluruhan. Hal ini terlihat pada fokus efisien, akuntabel, kepentingan umum, berwawasan lingkungan, tanggung jawab sosial dan gotong royong telah dilaksanakan dengan baik. Namun pada fokus efektif dan produktif belum dilaksanakan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, H. 2010. Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagimana. *Jurnal Adminstrasi Publik*, *1*(1), 1–11. https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf

Anekawati, A., Yuliastina, R., Isdiantoni, I., Syahril, S., Purwanto, E., & Hidayaturrahman, M. 2021. Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Ra'As Melalui Pendampingan Standarisasi Produk Dan Kemasan. *Jurnal ABDIRAJA*, *4*(1), 23–29. https://doi.org/10.24929/adr.v4i1.1273

Anggaraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati. 2017. Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang). *Konferensi Nasional Teknik Sipil Universitas Tarumanegara*.

Fanani, & Niswah. 2013. Manajemen Strategi Pengelolaan Ketertiban Pedagang di Pasar Tradisional Jagir Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, *3*(5).

Halim, M. A. 2018. *Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*. Mitra Wacana Media.

Horoepoetri, Arimbi, & Santosa, A. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. Walhi.

Juliati, R. 2019. Implementasi Peraturan Dearah Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pemungitan Retribusi Dalam Meningkakan Pendapatan Asli Daerah PadaUPTD Pasar Kenten Azhar Di Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *3*(1).

Made Dwi Arisanti, N., & Wayan Suderana, I. 2020. Penanganan Pandemi Covid-19: Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Bersama KNPI Handling Covid-19 Pandemic: Collaboration Between District Government And KNPI Gianyar In The Gianyar District, Bali. *Spirit Publik* , *15*(2), 88–90.

Natika, L. 2017. Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pengelolaan Pasar Baru Subang. *JIA Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNSUB*, *19*(1), 38–55.

Nugroho, & Herbasuki. 2014. Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, *4*(1).

Peraturan Bupati Jombang Nomor 57 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat Kabupaten Sidoarjo.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pratama, E., & Hertati, D. 2021. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, *4*(2), 647–660.

Rahma, I. 2020. Tolak Ukur Perbandingan Negara Indonesia 4.0 (Four Point Zero) Dengan Negara 5.0 (Five Point Zero). *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *3*(2). https://doi.org/10.47647/jsh.v3i2.313

Rufaidah. 2008. Peran Teknologi Komunikasi dalam Rantai Nilai Pedagang di Pasar Tradisional. *Jurnal Sosioteknologi*, *14*(7), 405–408.

Runtuwene, B. V, Rompas, W., & Tulusan, F. 2019. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Beriman Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, *5*(75).

Rusdiana, & Nasihudin. 2018. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. UIN SGD Bandung.

Standart Nasional Indonesia (SNI) 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat.